

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. (Karyono, 1997). Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pariwisata berasal dari dua kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *Wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "reavel" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata "pariwisata" dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah "*Tour*" Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Youti, 1991).

Australian Department of Tourism yang mendefinisikan pariwisata adalah wisata berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis. Definisi ini memberi penegasan bahwa aspek yang terkait

tidak hanya bisnis seperti halnya bentuk pariwisata lainnya, tetapi lebih dekat dengan pariwisata minat khusus, *alternatife tourism* atau *special interest tourism* dengan obyek dan daya tarik wisata alam.

Menurut Pendit, 1994 ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

1. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
2. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
3. Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.
4. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
5. Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
6. Wisata Bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
7. Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata, termasuk pengembangan obyek wisata dan tempat-tempat indah, serta usaha-usaha yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata. Maka pariwisata meliputi :

1. Semua aktifitas yang berhubungan dengan perjalanan.
2. Mengembangkan objek dan daya tarik wisata, seperti kawasan wisata, taman rekreasi, situs sejarah, museum, pertunjukan seni dan budaya, sistem kehidupan masyarakat atau pemandangan alam: pemandangan alam, gunung berapi, danau dan pantai.
3. Usaha fasilitas jasa perjalanan, yaitu: usaha jasa perjalanan (biro perjalanan, biro perjalanan, konferensi, insentif tur dan pameran, konsultan perjalanan dan informasi perjalanan). Bisnis fasilitas wisata, termasuk akomodasi, restoran, transportasi wisata.

Suatu destinasi harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cinderamata (Gde Pitana, 2005). Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung.

Salah satu yang menjadi suatu daya tarik terbesar pada suatu destinasi wisata adalah sebuah atraksi, baik itu berupa pertunjukan kesenian, rekreasi, atau penyajian suatu paket kebudayaan lokal yang khas dan dilestarikan. Atraksi dapat berupa keseluruhan aktifitas keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti belajar tari, bahasa, membuat seperti yang ada di Desa Wisata Kreet, memainkan alat musik tradisional, membajak sawah, menanam padi, melihat kegiatan budaya masyarakat setempat, dan lain-lain (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011).

2.2 Jenis-Jenis Daya Tarik wisata

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, sebagai berikut :

1. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam dapat dibedakan atas :

- a. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut.
- b. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan.

2. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya Tarik Wisata budaya adalah daya tarik wisata berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik wisata budaya dapat dibedakan atas daya tarik yang bersifat berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*). Daya tarik wisata budaya yang bersifat berwujud antara lain :

- a. Cagar budaya, yang meliputi
 - Benda cagar budaya, yaitu benda alam dan atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah.
 - Bangunan cagar budaya, yaitu susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia.
 - Struktur cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana.

3. Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia

Daya tarik wisata hasil buatan manusia digolongkan sebagai daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial (*artificially created*) dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan wisata budaya. Daya Tarik Wisata hasil buatan manusia atau khusus, selanjutnya dapat dijabarkan meliputi antara lain:

- a. Fasilitas rekreasi dan hiburan atau taman bertema, yaitu fasilitas yang berhubungan dengan motivasi untuk rekreasi, hiburan (*entertainment*) maupun penyaluran hobi, seperti taman bertema (*theme park*) atau taman hiburan.

- b. Fasilitas peristirahatan terpadu (integrated resort), yaitu kawasan peristirahatan dengan komponen pendukungnya yang membentuk kawasan terpadu.
- c. Fasilitas rekreasi dan olahraga, seperti kawasan rekreasi dan kawasan padang golf, dan area sirkuit olahraga.

2.3 Daya Tarik Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Menurut Suwantoro dalam bukunya *Dasar-dasar Pariwisata* (1997) mengatakan bahwa objek dan daya tarik wisata dikelompokkan atas :

1. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.
2. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
3. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
4. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
5. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
6. Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
7. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dalam Ida Bagus Dwi Setiawan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata yaitu, *Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*.

1. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan Komponen yang penting dalam menarik wisatawan ke suatu daerah yang menjadi tempat tujuan wisata. Atraksi juga yang dapat menampung wisatawan selama beberapa hari dan dapat dinikmati berkali-kali, bahkan wisatawan dapat mengunjungi tempat yang sama pada kesempatan lain. Adanya tempat wisata yang indah menjadi alasan dan motivasi wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata.

2. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan infrastruktur yang tepat dapat dibangun fasilitas wisata seperti hotel, tempat wisata, dermaga, gedung pertunjukan, dan lain-lain. Prasarana yang dibutuhkan untuk membangun sarana wisata adalah jalan raya, air bersih, listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan segala macam Berbagai transportasi atau jasa transportasi yang menjadi saluran penting bagi industri pariwisata. Di sisi lain, akses ini dapat dialihkan, yaitu kemudahan berpindah dari satu area ke area lainnya. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang

mempengaruhi lalu lintas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi wisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai untuk memungkinkan kunjungan ke daerah tersebut. Aksesibilitas merupakan daya hubung antar zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya ketersediaan moda angkutan untuk menuju kawasan wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) Serta koordinasi berbagai kegiatan dan segala peraturan perundang-undangan terkait jalan dan objek wisata. Penunjang juga merupakan sesuatu yang menunjang industri pariwisata, seperti lembaga pengelola, informasi pariwisata, biro perjalanan, dan pemangku kepentingan yang berperan dalam industri pariwisata.

2.4 Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana dan prasarana wisata yang baik merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Ketersediaan sarana dan prasarana akan memperkuat daya tarik daerah wisata yang bersangkutan. Sebaik dan semenarik suatu atraksi yang ditampilkan oleh daerah wisata, belum akan memuaskan wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata karena masih ada faktor lain yang menjadi pertimbangan menyangkut fasilitas-fasilitas penunjang yang memungkinkan mereka dapat menikmati kenyamanan, keamanan, dan lainnya. Terpenuhinya syarat tersebut tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana (Marianti, 2019) .

2.4.1 Prasarana Wisata

Menurut Suwanto(1997) Prasarana pariwisata merupakan sumber daya alam dan buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan yang melakukan perjalanan di daerah tujuan wisata. Agar wisatawan dapat melakukan perjalanan

ke destinasi dengan nyaman, infrastruktur pariwisata harus dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Suwantoro (2004) juga mengatakan Prasarana pariwisata adalah semua sarana pokok atau prasarana yang memungkinkan sarana pariwisata untuk hidup dan berkembang guna memberikan pelayanan kepada wisatawan. Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan manusia. Sebelum menuju tempat tujuan, wisatawan mutlak membutuhkan sumber daya tersebut, seperti jalan raya, listrik, air, telekomunikasi, dermaga, jembatan dan lain-lainya. Adapun prasarana umum yaitu :

1. Jaringan air bersih
2. Jaringan listrik
3. Jaringan jalan
4. Drainase
5. Tempat persampahan
6. Jaringan telkomunikasi dan internet.

2.4.2 Sarana Wisata

Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Ghani, 2015). Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana wisata secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan (Suwantoro, 1997). Sarana kepariwisataan sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata yaitu :

- a. Travel agent
- b. Angkutan wisata
- c. Rumah makan

- d. Akomodasi
- e. Objek Wisata
- f. Atraksi Wisata.

2.5 Pengindraan jauh

Pengindraan jauh (remote sensing) sering disingkat inderaja, adalah upaya untuk mengetahui suatu objek dengan menggunakan sensor, baik alamiah maupun buatan. Sensor adalah berupa mata telinga, hidung, lidah, dan kulit. Sensor buatan antara lain kamera, sonar, magnetometer, radiometer, dan scanner. Terdapat berapa komponen dalam pengindraan jauh yaitu :

a. Tenaga

Tenaga yang digunakan dalam pengindraan jauh dibedakan menjadi 2 yaitu tenaga alamiah (sinar matahari dan sinar bulan) dan sinar buatan namun yang biasanya dipakai adalah sinar matahari. Pengindraan jauh yang menggunakan sinar matahari disebut sistem pasif, sedangkan yang menggunakan tenaga buatan disebut sistem aktif. Fungsi dari sumber energi ini adalah untuk menyinari objek permukaan bumi dan memantulkan pada fungsi alat pengamat.

b. Atmosfer

Merupakan lapisan udara yang menyelimuti bumi. Atmosfer akan mempengaruhi pengindraan jauh dalam hal penyerapan. Pemantulan, penghamburan dan melewatkan radiasi elektromagnetik. Bagian jendela atmosfer yang nantinya akan melanjutkan energi yang ditangkap oleh mata. Jendela atmosfer adalah bagian spektrum tampak mata yang sering digunakan. Proses penghambatan di atmosfer dapat berbentuk serapan, pantulan dan hamburan.

c. Objek

Objek adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam pengindraan jauh antara lain atmosfer, biosfer, hidrosfer, dan litosfer.

d. Sensor

Sensor adalah alat yang digunakan untuk merekam objek-objek di permukaan bumi. Berdasarkan proses perekamannya sensor dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Sensor fotografik, yaitu sensor berupa kamera yang bekerja pada spektrum tampak mata dan menghasilkan foto atau citra. Keuntungan sensor fotografi adalah cara sederhana, biaya murah, resolusi spasial baik, integritas geometrik baik.
- 2) Sensor elektromagnetik, yaitu sensor bertenaga elektrik dalam bentuk sinyal elektrik yang beroperasi pada spektrum yang luas, yaitu sinar X sampai gelombang radio dan gelombang elektromagnetik lebih besar, perbedaan karakteristik objek yang diamati jelas, dan analisis serta interpretasi lebih cepat.

e. Wahana

Dalam penginderaan jauh wahana yang sering digunakan adalah pesawat terbang atau balon udara. Pada masa sekarang karena teknologi yang sudah canggih, maka wahana yang digunakan adalah satelit.

f. Citra

Citra adalah gambaran objek yang tampak pada cermin melalui lensa kamera atau tampak langsung pada hasil cetakan. Benda yang tergambar pada citra dapat dikenali dari ciri yang terekam pada sensor yaitu ciri spasial, temporal, dan spektral.

Menurut Ferard Puturuhi, data penginderaan jauh (citra) menggambarkan objek di permukaan bumi relatif lengkap, dengan wujud dan letak objek yang mirip dengan wujud dan letak di permukaan bumi dalam liputan yang luas. Citra penginderaan jauh adalah gambaran suatu objek, daerah atau fenomena, hasil rekaman pantulan atau pancaran objek oleh sensor penginderaan jauh, dapat berupa foto atau data digital.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel, pendekatan dan metode analisis yang di gunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada, lokasi penelitian dan waktu penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. 1 Peneltitan Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Pendekatan	Metode Analisis	Hasil
Putu Karyana Putra (2018)	Identifikasi komponen daya tarik wisata dan pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung	Identifikasi komponen daya tarik wisata attraction (atraksi wisata), accessibilities (akses), aminities (fasilitas), dan ancillary service (kelembagaan) dan konsep POAC yang meliputi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pergerakan), dan controlling (pengawasan).	Kualitatif	Metode analisis deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari pembahasan ini untuk mengetahui potensi daya tarik wisata pantai labuan sait yang dilihat dari atraksi wisata, aksesibilitas, Fasilitas, dan kelembagaan yang ada. - Pengelolaan daya tarik wisata di Pantai Labuan Sait dianalisis dengan melihat dari perencanaan. Perencanaan ini terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan jangka pendek, menengah dan perencanaan jangka panjang. pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.
Ria Dwi Putri (2019)	Identifikasi potensi pengembangan objek wisata alam danau picung ditinjau dari aspek produk wisata di muara aman provinsi bengkulu	Atraksi, amenitas, aksesibilitas dan analisis SWOT	Kualitatif	Diskriptif Kualitatif	<p>Potensi yang bisa dikembangkan di danau Picung adalah sebagai wisata alam dan rekreasi yang memiliki keindahan dan keunikan alam yang menarik. Strategi pengembangan kawasan wisata alam danau Picung dengan peningkatan atraksi budaya, atraksi buatan, dan atraksi alam serta amenitas yang memiliki potensi keaslian dan keunikan yang menarik dari objek wisata lain harus di dukung dengan peningkatan SDM di daerah sekitar kawasan objek</p>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Pendekatan	Metode Analisis	Hasil
Utari Komarani, Ombo Satjapradja, Messalina L. Salampessy:2015	Identifikasi dan penilaian objek daya tarik wisata alam Taman Ujung Nasional (Kulon)	Daya tarik wisata ODTWA dinilai menurut kriteria penilaian yang dipakai sebagai dasar dalam penilaian ODTWA ini yaitu daya tarik wisata alam, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, dan sarana prasarana penunjang.	kuantitatif	Metode yang digunakan adalah studi kasus, dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan pengamatan terlibat. Sampel yang diambil yaitu berupa sampel persepsi pengunjung dan sampel persepsi masyarakat sekitar kawasan obyek wisata. Sampel tersebut diperoleh dengan	wisata dengan memberikan pembinaan dan pelatihan sehingga bisa meningkatkan kompetensi dan perekonomian masyarakat. Selain itu, peningkatan dan pengembangan budaya lokal juga harus terus dipertahankan dengan membuat aturan yang berlaku Strategi pengembangan yang juga harus dilakukan adalah dengan pengembangan dan peningkatan kegiatan pemasaran seperti promosi dengan berkerjasama dengan pihak Pemerintah, investor, dan masyarakat sehingga wisata alam danau Picung lebih dikenal wisatawan. Hasil penilaian ODTWA menentukan obyek wisata alam yang dapat dimasukan kedalam bentuk kegiatan wisata yang sesuai dengan penilaian ODTWA Berdasarkan potensipotensi yang sudah ada, kebijakan pengelolaan, persepsi pengunjung, serta persepsi masyarakat sekitar kawasan maka dapat disusun suatu bentuk kegiatan wisata yang sesuai dengan ODTWA yang mengacu pada kriteria daya

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Pendekatan	Metode Analisis		Hasil
				tehnik sampling	purposive	tarik, aksesibilitas, pengelolaan perawatan dan pelayanan, kondisi lingkungan sosial ekonomi, serta sarana dan prasarana penunjang.
Syf. Husniah (2019)	Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Ekowisata Cinta Mangrove Park	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi objek daya tarik wisata : sumber daya alam dan daya tarik wisata • Mengidentifikasi infrastruktur Pendukung : Sarana Dan Prasarana 	Studi kasus	Metode kualitatif	deskriptif	<p>Berdasarkan identifikasi objek dan daya tarik wisata didapatkan sumber daya alam di ekowisata Cinta Mangrove Park diantaranya keberagaman fauna khas mangrove, keragaman pohon mangrove dan bentang alam. Objek dan daya tarik wisata di darat ialah menelusuri hutan mangrove, berfoto dan beristirahat.</p> <p>Objek dan daya tarik wisata di pantai ialah adanya kubus balok yang dimanfaatkan sebagai spot foto dan menikmati pantai, sedangkan di laut tidak terdapat objek dan atraksi wisata.</p> <p>Identifikasi Infrastruktur pendukung terdapat beberapa fasilitas diantaranya jembatan titian, spot foto, pendopo, mushola, toilet dan kamar mandi, loket, parkir dan kubus balok. Identifikasi objek dan daya tarik wisata dilakukan pengembangan berdasarkan potensi darat dan laut,</p>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Pendekatan	Metode Analisis	Hasil
Iman (2020)	Sumantri Analisis Supply Dan Demand Objek Wisata Tanjung Bajau Di Kota Singkawang Kalimantan Barat		Kuantitatif dan kualitatif	Analisis yang digunakan untuk menganalisis potensi supply adalah analiss ODTWA dan analiss deskriptif untuk menganalisis potensi demand.	sedangkan area pantai perlu dilakukan penanaman mangrove. Potensi penawaran (supply) menyatakan bahwa kriteria daya tarik, aksesibilitas, pengelolaan pelayanan, sarana prasarana, ketersediaan air bersih, akomodasi, keamanan, dan pemasaran mendapatkan nilai yang menunjukkan indeks nilai potensi > 66,6 % yang artinya layak untuk dikembangkan dan indeks nilai potensi wisata Tanjung Bajau adalah 84,73%, yang artinya layak untuk dikembangkan. Potensi penawaran (supply) menyatakan bahwa kriteria daya tarik, aksesibilitas, pengelolaan pelayanan, sarana prasarana, ketersediaan air bersih, akomodasi, keamanan, dan pemasaran mendapatkan nilai yang tinggi. Hasil potensi permintaan (demand) wisatawan menyatakan perlu pengadaan kendaraan khusus untuk ke Rindu Alam dan Sinka Zoo, pengeoperasian Taman Rekreasi Fantasia dan rumah

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Pendekatan	Metode Analisis	Hasil
Gugun (2015)	Gunardi Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir Kota Tanggerng	1. Kebijakan Pemerintah 2. Saran dan Prasarana 3. Kondisi alam 4. Aksesibilitas	PASOLP sendiri merupakan pendekatan perencanaan kawasan wisata modern yang menyertakan antara kebijakan nasional/daerah, lingkungan dan sektor ekonomi yang terkait dengan perencanaan	Metode deskriptif	makan, penataan musholla, dan keluhan tiket. Pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur yang sudah ada di kawasan Kali Pasir dan dari beberapa wisata yang dikembangkan di Kawasan Kali Pasir ini. Kondisi eksisting, baik kondisi fisik maupun pengunjung yang datang ke kawasan Kali pasir, dikembangkan untuk menjadi suatu kawasan wisata wisata Budaya yang akan dijadikan wisata utama (main tourism), dan wisata yang lainnya menjadi pendukung dari wisata utama dan pariwisata budaya.

Sumber: Identifikasi Penulis, 2022